

## Literature Review: Skrining Pranikah Calon Pengantin terhadap Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Genetika

Hanik Ekowati<sup>1</sup>, Hapsari Windayanti<sup>2</sup>, Sri Sutarti<sup>3</sup>, Haryati<sup>4</sup>, Dina Fitrianingtyas<sup>5</sup>,  
Martiningsih<sup>6</sup>, DhiniKusumastuti<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, hanikekowati59@gmail.com

<sup>2</sup>Program studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, hapsariel@gmail.com

<sup>3</sup>Program studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, srisutartisuperjoss123@gmail.com

<sup>4</sup>Program studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, haryati0975@gmail.com

<sup>5</sup>Program studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, andina0907@yahoo.com

<sup>6</sup>Program studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, niningsujai1717@gmail.com

<sup>7</sup>Program studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, dhini.85tutik@gmail.com

Korespondensi Email: hanikekowati59@gmail.com

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> <i>Submitted, 2024-05-11</i> <i>Accepted, 2024-06-11</i> <i>Published, 2024-06-24</i>	<i>Pre-marital screening is conducted as the first step to ensure the health of prospective mothers and children as early as possible, even before the fertilization process occurs. Reproductive health is a state of physical, mental, and social well-being not only related to the reproductive system and its functions but also to its processes. A literature review was conducted to obtain further information on aspects related to the implementation of pre-marital screening for prospective couples. The data sources used in this study were PubMed and Google Scholar databases. The sources for this literature review considered inclusion criteria such as journals published between 2020 and 2024, written in English or Indonesian, and fully accessible. Meanwhile, exclusion criteria included journals written in languages other than English or Indonesian, as well as secondary articles or reviews. This literature review was conducted to examine the Pre-marital Screening of Prospective Couples Towards Reproductive Health and Genetic Diseases. The review results indicate that pre-marital screening is crucial because findings from journals explain the increase in knowledge and interest among women of childbearing age in undergoing pre-marital screening to ensure the preparation of prospective mothers and children and to prevent the inheritance of genetic diseases from one partner, which can be harmful, and strongly advocate for marriage cancellation compliance.</i>
<i>Keywords : Literature Review, Premarital Screening, Reproductive Health and Genetic Diseases</i>	
<i>Kata Kunci: Tinjauan Pustaka, Skrining Pranikah, Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Genetik</i>	<b>Abstrak</b> Skrining pranikah dilakukan sebagai langkah pertama untuk memastikan kesehatan calon ibu serta calon anak sedini mungkin, bahkan sebelum proses pembuahan terjadi. Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sejahtera secara raga, mental serta sosial tidak hanya

perihal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan guna serta prosesnya. tinjauan literatur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang aspek-aspek yang terkait dengan penerapan skrining pra-nikah pada calon pengantin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah basis data PubMed dan Google Scholar. Sumber untuk melakukan tinjauan literatur ini memperhatikan kriteria inklusi berupa jurnal yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024, ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, dan dapat diakses secara penuh. Sedangkan, kriteria eksklusi meliputi jurnal yang ditulis dalam bahasa selain Inggris atau Indonesia, serta artikel atau jurnal sekunder seperti artikel ulasan atau review. Penelitian tinjauan Pustaka ini dilakukan untuk menelaah Skrining Pranikah Calon Pengantin Terhadap Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Genetika. Hasil tinjauan menunjukkan skrining pranikah itu sangat penting dilaksanakan dikarenakan hasil dari jurnal menjelaskan peningkatan pengetahuan dan minat wanita usia subur melakukan skrining pranikah untuk memastikan dalam mempersiapkan calon ibu dan anak serta mencegah penurunan penyakit genetik yang diwariskan salah satu pasangan sehingga dapat merugikan dan secara kuat untuk mematuhi pembatalan pernikahan.

---

## **Pendahuluan**

Masa pranikah merupakan masa dimana pasangan belum menikah. Pada masa ini, calon pengantin perempuan dan laki-laki yang menunda kehamilan dianjurkan untuk mulai mempersiapkan kehamilan yang sehat. (1) Menurut Perencanaan Nasional pernikahan di Indonesia seringkali terjadi saat seseorang memasuki masa remaja menuju dewasa, kira-kira antara usia 20 hingga 25 tahun. Banyaknya remaja di Indonesia menjadi pertanda bahwa akan ada peningkatan jumlah individu baru yang akan lahir (BAPPENAS), satu dari sembilan anak perempuan berusia 20–24 tahun sudah menikah sebelum mencapai usia 18 tahun. Sebanyak 1.2 juta kasus pernikahan anak yang menempatkan Indonesia di urutan ke-8 di dunia dari segi angka perkawinan anak secara global. Remaja perlu diajarkan tentang cara memahami pentingnya lima tahapan kehidupan yaitu melaksanakan pola hidup sehat dengan makan-makanan bergizi, meraih cita-cita, memiliki pekerjaan, menjadi anggota masyarakat dan berkeluarga. Pemahaman hal tersebut harus diajarkan melalui penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan saat masa pranikah. Agar dapat merencanakan masa depan (2)

Penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperanserta dalam upaya kesehatan. penyuluhan kesehatan diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) (2) Konseling pranikah adalah pendampingan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi mengenai pernikahan yang dapat bermanfaat untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan pasangan yang akan menikah. Pendampingan pranikah mempersiapkan pasangan agar sungguh-sungguh siap secara mental, psikis maupun secara biologis sebelum memasuki dunia perkawinan dan hidup berkeluarga. Dalam Konseling pranikah, hal-hal mendasar sangat ditekankan bagi calon pasangan, misalnya terkait kesiapan kesehatan mental dan kesehatan biologis, seperti kesehatan reproduksi pria dan Wanita (1). Skrining pranikah dilakukan sebagai langkah

pertama untuk memastikan kesehatan calon ibu serta calon anak sedini mungkin, bahkan sebelum proses pembuahan terjadi. Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sejahtera secara raga, mental serta sosial tidak hanya perihal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan guna serta prosesnya (3). Upaya kesehatan reproduksi dilakukan pada setiap proses hidup *life cycle* melalui pendekatan pelayanan yang berkesinambungan. Pelayanan ini dimulai sejak remaja. Menurut *american association of family physician* (AAFP) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam skrining pra nikah yaitu paparan lingkungan, riwayat genetika keluarga, pengobatan, gangguan kejiwaan, faktor psikososial, penggunaan obat terlarang dan alkohol, pemeriksaan fisik dan laboratorium. Poin skrining pranikah diatas merupakan adaptasi dari panduan *comununicable disease center* (CDC) Amerika Serikat. Di indoneisa belum ada panduan khusus skrining pranikah. Kondisi ini sangat disayangkan karena kesehatan ibu dan anak harus dipersiapkan sejak dini. Selain gambaran penyakit di negara kita dengan dengara lain belum tentu sama, sehingga panduan negara lain yang diadaptasikan belum tentu sama dengan kondisi kesehatan diindonesia.

Selain skrining pranikah, masa prakonsepsi juga sangat diprioritas sekalipun pasangan tidak merencanakan kehamilan. Skrining prakonsepsi memiliki peran dalam mengetahui status kesehatan ibu dan pasangan, sehingga dapat menjadi dasar dalam memberikan intervensi untuk menyiapkan kehamilan yang optimal. Persiapan prakehamilan (prakonsepsi) adalah istilah luas yang mengacu pada proses identifikasi berbagai risiko, seperti risiko sosial, perilaku, lingkungan, dan biomedis terhadap kesuburan dan hasil kehamilan seorang wanita, yang bertujuan untuk mengurangi risiko ini (bila mungkin) melalui pendidikan, konseling, dan intervensi yang tepat, sebelum kehamilan. Intervensi prakonsepsi lebih penting dari intervensi prenatal untuk pencegahan anomali kongenital karena sebanyak 30 persen ibu hamil baru memeriksakan kehamilannya pada trimester kedua (> 13 minggu kehamilan, yaitu setelah periodeorganogenesis utama (antara 3 dan 10 minggu kehamilan). Kebanyakanpasangan yang merencanakan kehamilan merasa bahwa skrining prakonsepsi penting bagi mereka. Kesehatan prakonsepsi harus mendapatkan perhatian sejak umur 18 tahunhingga 44 tahun. Masih banyak wanita yang tidak menyadari dirinya hamil tetapi tidak merencanakan kehamilannya. Skrining pranikah dan prakonsepsi sangat digunakan danmemiliki efek positif terhadap kesehatan calon ibu dan anak. Dalam hasil penelitian dari Nur Indah dkk pada Tahun 2024 menjelaskann bahwa skrining pranikah dan prakonsepsi dapat menjadi salah satu pencegahan terjadinya komplikasi dalam kehamilan dan persalinan. Beberapa penelitian telah menunjukkan skining pranikah dapat meningkatkan pengetahuan, resiko terjadinya penyakit genetika dan penyakit menular seksual. Pemeriksaan pra-nikah merupakan serangkaian uji yang dirancang untuk mendeteksi adanya masalah kesehatan saat ini atau potensi masalah kesehatan yang mungkin timbul di masa depan saat pasangan hamil dan memiliki anak, dikarenakan masih banyak masalah komplikasi saat masa kehamilan dan persalinan sehingga memicu penulis untuk melakukan analisa tentang pentingnya skrining pranikah. Oleh karena itu, Tujuan Penulisan ini yaitu untuk menganalisa tentang Skrining Pranikah Calon Pengantin Terhadap Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Genetika.

### Metode

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang aspek-aspek yang terkait dengan penerapan skrining pranikah pada calon pengantin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah basis data *PubMed* dan *Google Scholar*. Sumber untuk melakukan tinjauan literatur ini memperhatikan kriteria inklusi berupa jurnal yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024, ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, dan dapat diakses secara penuh. Sedangkan, kriteria eksklusi meliputi jurnal yang ditulis dalam bahasa selain Inggris atau Indonesia, serta artikel atau jurnal sekunder seperti artikel ulasan atau review. Terdapat sekitar 20 jurnal dengan pencarian menggunakan kata kunci "*premarital screening*", "*skrining pranikah*", "*premarital checkup*", "*konseling pranikah*" di google scholar dan

*pubmed*. Proses *screening* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi menghasilkan 6 jurnal yang akan dilakukan telaah.

## Hasil dan Pembahasan Hasil

Tabel 1. Karakteristik Jurnal Berdasarkan Bukti berbasis Ilmiah

No	Judul Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skrining Pranikah Calon Pengantin Perempuan Dalam Mempersiapkan Calon Ibu Dan Bayi Sehat Berkualitas Di Kota Tarakan (Nur Indah Noviyanti et al., 2024)(4)	Artikel ini disusun dengan menggunakan metode penggunaan data-data langsung hasil anamnesa dan pemeriksaan fisik pada klien. Data-data pasien meliputi hasil pemeriksaan TTV (Tanda-tanda vital), pemeriksaan status gizi, pemeriksaan head to toe mulai dari kepala sampai dengan kaki dan pemeriksaan penunjang seperti cek gula darah dan pemeriksaan HB (hemoglobin). Kemudian setelah dilakukannya pemeriksaan fisik dan penunjang dilanjutkan dengan pemberian konseling terkait hasil pemeriksaan catin diberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi, pemenuhan gizi seimbang, edukasi bahayanya merokok untuk kesehatan ibu.	Kegiatan ini diawali dengan melakukan anamnesa mengenai riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga dan melakukan deteksi dini masalah kesehatan jiwa menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh WHO yaitu Self Reporting Questionnaire (SRQ), SRQ terdapat 20 pertanyaan terkait gejala masalah kesehatan jiwa yang harus di jawab dengan klien.
2.	Penyuluhan Tentang Skrining Pranikah Pada Wanita Usia Subur Di Uptd Puskesmas Kuta Selatan (Ni Kadek Neza Dwiyaniti et al., 2023)(5)	Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan tentang skrining pranikah pada WUS dengan memberikan kuesioner pre dan post tes (Profil UPT Puskesmas Kuta Selatan, 2021)	Hasil Uji T Pre dan Post TestSkrining Pranikah didapatkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara hasil pre test dan post test, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) 0.000 <0.05 sehingga terdapat perbedaan skor point yang berarti antara pre dan post. Hasil lain yang dapat dilihat dari tabel di atas adalah terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai sebelum diberikan penyuluhan (pre test) dan sesudah mendapatkan penyuluhan (post test) dimana dapat dilihat nilai lower pada pre test adalah 41.82 dan upper 49.22. Sedangkan pada post test, nilai lower 76.64 dan upper 82.08. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang skrining pranikah sebanyak 25 orang dengan Pemberian penyuluhan skrining pranikah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan atau skrining pranikah.
3	Skrining pranikah untuk pencegahan thalassaemia mayor yang	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yakni dengan menghitung jumlah penderita thalassaemia mayor di Indonesia, kemudian	Hasil penelitian menunjukkan penderita thalassaemia mayor pada usia siap menikah (20-30 tahun) masih sangat tinggi, sehingga kegiatan skrining pranikah perlu dilakukan untuk

No	Judul Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	efektif dan efisien. (Danang Kastowo et al., 2020).(6)	mengelompokan berdasarkan status pernikahan, usia penderita, dan layanan asuransi kesehatan yang sudah digunakan.	mencegah penurunan thalassaemia mayor pada anak.
4	<i>Premarital screening test results for beta thalassaemia in Malatya Province</i> (Mehmet Erten., 2021).(7)	Penelitian ini dilakukan secara retrospektif dengan 4.840 peserta yang mengajukan permohonan pemeriksaan pranikah ke laboratorium kami. Sampel dianalisis dengan Primus ultra <sup>2</sup> Resolusi VV Variants Analyzer (USA) dengan metode High Performance Liquid Chromatography (HPLC). Nilai HbA2 di atas 3,5% dianggap sebagai pembawa talasemia beta.	Sebagai hasil dari pemeriksaan pranikah; 42 dari 4840 orang dievaluasi sebagai pembawa talasemia beta. Hal ini sesuai dengan tingkat 0,8%. Hasil kami menunjukkan bahwa tingkat pembawa penyakit thalassaemia di wilayah kami lebih rendah dibandingkan negara kami dan dunia.
5	<i>Assessment of Premarital Screening for Prospective Couples in Aseer Region, Saudi Arabia, 2021</i> (Ayman Mohammad Aboalam et.al.2021)(8)	Dengan desain penelitian retrospektif, penelitian ini mencakup data seluruh calon pasangan yang menjalani pemeriksaan pranikah di Wilayah Aseer, Arab Saudi, selama tahun 2021, dan terdaftar pada program Premarital Screening and Genetic Counseling (PMSGC). Peneliti mengambil data seluruh calon pasangan yang terdaftar melalui Platform Layanan Kesehatan “Seha” Wilayah Aseer selama tahun 2021. Data yang diambil mencakup jumlah lamaran pernikahan, hasil laboratorium untuk hemoglobinopati bawaan, misalnya penyakit sel sabit dan talasemia b, serta data tertentu. Hasil penyakit kronis, yaitu hepatitis B, hepatitis C, dan human immunodeficiency virus (HIV/AIDS). Tidak ada data identifikasi pribadi (nama, KTP, atau nomor ponsel) yang disertakan.	Hasil penelitian, Penyakit sel sabit dan hepatitis B adalah penyakit yang umum diidentifikasi melalui pemeriksaan pra-nikah di Wilayah Aseer. Laki-laki lebih sering terkena dibandingkan dengan perempuan. Pendidikan kesehatan mengenai dampak negatif dari perkawinan sedarah sangat diperlukan. Vaksinasi terhadap hepatitis B harus ditegakkan. Pasangan calon yang memiliki risiko penyakit turunan pada keturunan mereka harus diyakinkan dengan tegas untuk patuh terhadap pembatalan pernikahan.

No	Judul Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Penelitian Institusional di Direktorat Jenderal Urusan Kesehatan di Wilayah Aseer, Arab Saudi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (IBM, SPSS, versi 28).	

No	Judul Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	<i>Awareness of Premarital Screening and Genetic Counseling among Saudis and its Association with Sociodemographic Factors: a National Study</i> (Walid A Al-Shroby Suha M Sulimani et.al.2021) (9)	Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional berbasis populasi terhadap 6.263 pesertayang dipilih secara acak dari 20 wilayah kesehatan di Arab Saudi, dikelompokkan berdasarkan usia dan memenuhi kriteria seleksi yang telah ditentukan. Pengumpul data terlatih menggunakan kuesioner komprehensif yang telah diuji sebelumnya untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan pada bulan Maret dan April 2019. Hubungan univariabel dan multivariabel antara karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku diperiksa.	Meskipun seluruh 6.263 peserta penelitian pernah mendengar tentang PMSGC, hanya 575 (9,2%) peserta yang memiliki pengetahuan memuaskan, sedangkan 3.283 (52,4%) peserta memiliki pengetahuan cukup. Prediktor skor pengetahuan yang tinggi adalah tingkat universitas atau pendidikan tinggi (aOR=2.06; 95% CI: 1.80–2.36), riwayat medis positif penyakit yang disaring PMSGC (aOR=2.02; 95% CI: 1.51–2.69), pendapatan keluarga > 3000 SR/bulan (aOR=1.70; 95% CI: 1.50–1.93), sudah menikah/sebelumnya menikah (aOR=1.46; 95% CI: 1.25–1.70), jenis kelamin perempuan (aOR=1.25; 95% CI: 1.12– 1,40), dan usia >18 tahun (aOR=1,25; 95% CI: 1,06–1,48). Mayoritas peserta (5246, 83,8%) mempunyai sikap positif terhadap pentingnya PMSGC, beban pemeriksaan genetik dan penyakit menular pada keluarga, dan bahwa menikah tidak disarankan karena hasil yang tidak sesuai. Dari 3986 peserta yang bertunangan atau sudah menikah, 2911 (73,0%) telah menjalani pemeriksaan pranikah, di antaranya 360 (12,4%) memiliki hasil yang tidak sesuai; 98 (37,1%) menikah meskipun ada informasi ini.

### Pembahasan

Dari hasil 6 jurnal yang terdiri dari 3 jurnal berbahasa indonesia dan 3 jurnal berbahasa inggris yang dilakukan literature review yang telah ditelaah dalam penelitian ini terdapat beberapa Skrining Pranikah Calon Pengantin terhadap persiapan Calon Ibu Dan Bayi Sehat Berkualitas, Pada Wanita Usia Subur, pencegahan thalassaemia mayor dan penyakit genetik.

Dalam prakteknya, perawatan kebidanan pada masa pra-nikah dan prakonsepsi tidak bisa hanya dilakukan oleh bidan. Kolaborasi interprofesional menjadi terobosan penting untuk memaksimalkan layanan tersebut. Skrining pra-nikah telah menjadi syarat wajib saat hendak menikah, karena tidak semua individu memiliki riwayat kesehatan yang baik. Skrining ini membawa banyak manfaat, termasuk menurunkan angka kematian ibu dan anak, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, meminimalisir komplikasi selama kehamilan dan persalinan, mencegah penularan HIV/IMS, dan mengurangi kelahiran anak dengan kelainan bawaan. Hasil dari penelitian di Kota Tarakan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat membantu dalam pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan. Sementara itu, penelitian di UPTD Puskesmas Kuta Selatan menunjukkan bahwa penyuluhan tentang skrining pra-nikah dapat meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur untuk melakukan skrining tersebut. Kegiatan penyuluhan seperti ini diharapkan dapat dilanjutkan di seluruh Indonesia untuk membantu perencanaan kehamilan yang sehat. Studi lain menyoroti pentingnya skrining pra-nikah untuk mencegah thalasemia mayor, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat penyebaran tinggi. Di wilayah Aseer, Arab Saudi, studi menunjukkan bahwa skrining pra-nikah penting untuk mengidentifikasi

penyakit turunan seperti penyakit sel sabit dan hepatitis B, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif dari perkawinan sedarah. Sebuah penelitian di Kota Tarakan mengevaluasi efektivitas skrining pranikah untuk calon pengantin perempuan. Metode penelitian melibatkan anamnesa mendetail dan pemeriksaan fisik lengkap, termasuk pemeriksaan tanda-tanda vital, status gizi, serta tes tambahan seperti gula darah dan hemoglobin. Setelah evaluasi ini, dilakukan penyuluhan intensif mengenai kesehatan reproduksi, pemenuhan gizi, dan bahaya merokok bagi kesehatan ibu. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran kesehatan pranikah di kalangan calon pengantin perempuan. Di UPTD Puskesmas Kuta Selatan, dilakukan penyuluhan mengenai skrining pranikah kepada wanita usia subur. Penelitian ini menggunakan kuesioner pre dan post test untuk mengevaluasi dampak penyuluhan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan minat wanita usia subur untuk menjalani skrining pranikah setelah mendapatkan informasi melalui penyuluhan tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan di Indonesia mengenai pencegahan thalassemia mayor melalui skrining pranikah menyoroti tingginya prevalensi penyakit ini pada kelompok usia siap menikah. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengelompokkan penderita berdasarkan status pernikahan dan usia, dengan rekomendasi pentingnya skrining pranikah untuk mengurangi risiko turun-temurun penyakit ini pada anak-anak. Di Turki, sebuah penelitian retrospektif menggunakan analisis HPLC menunjukkan bahwa dari sampel besar peserta yang mengajukan pemeriksaan pranikah, sejumlah kecil di antaranya ditemukan sebagai pembawa thalassemia beta, dengan tingkat kejadian yang relatif rendah. Di Arab Saudi, penelitian retrospektif yang melibatkan program Premarital Screening and Genetic Counseling (PMSGC) mengidentifikasi penyakit-penyakit genetik seperti sel sabit dan hepatitis B sebagai masalah umum yang diidentifikasi melalui skrining pranikah. Peneliti menyarankan perlunya edukasi yang lebih luas mengenai dampak negatif perkawinan sedarah dan pentingnya vaksinasi terhadap hepatitis B. Studi populasi di Arab Saudi juga mengeksplorasi kesadaran masyarakat terhadap skrining pranikah dan konseling genetik, menunjukkan bahwa meskipun mayoritas peserta memiliki sikap positif terhadap program ini, hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan yang memadai. Faktor seperti pendidikan tinggi dan riwayat medis positif terkait penyakit genetik menjadi prediktor pengetahuan yang lebih baik dalam hal ini. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menyoroti pentingnya skrining pranikah sebagai upaya pencegahan penyakit genetik dan penyakit menular lainnya, serta perlunya edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program skrining pranikah. Oleh karena itu, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang program skrining pra-nikah di masyarakat.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Secara ringkas, penulis menyimpulkan bahwa 6 jurnal yang disajikan skrining pranikah itu sangat penting dilaksanakan dikarenakan hasil dari jurnal menjelaskan tentang meningkatnya pengetahuan dan minat wanita usia subur melakukan skrining pranikah untuk memastikan dalam mempersiapkan calon ibu dan anak serta mencegah penurunan penyakit genetik yang diwariskan salah satu pasangan sehingga dapat merugikan dan secara kuat untuk mematuhi pembatalan pernikahan.

### **Saran**

Calon pengantin sebaiknya melakukan skrining pranikah sebagai bagian dari persiapan kehamilan. Selain itu, memberikan edukasi aktif kepada populasi target, disertai dengan peningkatan kualitas layanan yang terjangkau atau bahkan gratis, dapat meningkatkan penerimaan, niat, sikap, dan perilaku calon pengantin dalam menjalani pemeriksaan kesehatan pra-nikah.

### Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kepala Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Dosen Pembimbing, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan ini, meskipun kami tidak dapat menyebutkan satu per satu.

### Daftar Pustaka

- Eka Vicky Yulivantina, Kursih Sulastriningsih, Ermaya Sari Bayu Ningsih, Peny Ariani, Vepti Triana Mutmainah, Elis Fatmawati. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pranikah Prakonsepsi S1 Kebidanan - Google Books [Internet]. Jakarta: Mahakarya Citra Utama; 2023 [cited 2024 May 25]. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Asuhan\\_Kebidanan\\_Pranikah\\_Prak/GPvAEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=PRANIKAH&pg=PA240&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Asuhan_Kebidanan_Pranikah_Prak/GPvAEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=PRANIKAH&pg=PA240&printsec=frontcover)
- Mustika Dewi, Mega Ulfah. Buku Ajar Remaja dan Pranikah untuk Mahasiswa Profesi Bidan - Google Books [Internet]. Malang: Universitas Brawijaya Press; 2021 [cited 2024 May 25]. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Remaja\\_dan\\_Pranikah\\_untuk\\_Maha/AnFrEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Remaja_dan_Pranikah_untuk_Maha/AnFrEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1)
- Tunçalp, Pena-Rosas JP, Lawrie T, Bucagu M, Oladapo OT, Portela A, et al. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience—going beyond survival. *BJOG*. 2017 May 1;124(6):860–2.
- Rahman NIN, Laily A, Gusriani, Johan RB. Skrining Pranikah Calon Pengantin Perempuan Dalam Mempersiapkan Calon Ibu Dan Bayi Sehat Berkualitas Di Kota Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia* [Internet]. 2024 Jan 9 [cited 2024 May 25];3(1):12–8. Available from: <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/777>
- Dwiyanti NKN, Dewi NWEF. Penyuluhan tentang Skrining Pranikah pada Wanita Usia Subur di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* [Internet]. 2023 Apr 1 [cited 2024 May 25];6(4):1365–75. Available from: <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/9123>
- Kastowo D, Huda AS, Saputra A, Setyowati E. Skrining pranikah untuk pencegahan thalassemia mayor yang efektif dan efisien. *JNANALOKA* [Internet]. 2021 Sep 25 [cited 2024 May 25];45–52. Available from: <https://lenteradua.net/jurnal/index.php/jnanaloka/article/view/34>
- Mehmet Erten. Enhanced Reader. *Medicine Science International Medical Journal* [Internet]. 2021 Apr [cited 2024 May 25];10(3):873–6. Available from: [moz-extension://7beb3dc9-8c12-475f-be5b-b0bd3894839e/enhanced-reader.html?openApp&pdf=https%3A%2F%2Fmanage.effectpublishing.com%2Fuploads%2Farticles%2F688799169.pdf](https://www.moz-extension://7beb3dc9-8c12-475f-be5b-b0bd3894839e/enhanced-reader.html?openApp&pdf=https%3A%2F%2Fmanage.effectpublishing.com%2Fuploads%2Farticles%2F688799169.pdf)
- Ayman WFMEJOFM, Aboalam MM. Assessment of Premarital Screening for Prospective Couples in Aseer Region, Saudi Arabia. *WORLD FAMILY MEDICINE/MIDDLE EAST JOURNAL OF FAMILY MEDICINE*. 2022;20(10):74–81.
- Al-Shroby WA, Sulimani SM, Alhurishi SA, Dayel MEB, Alsanie NA, Alhraiwil NJ. Awareness of premarital screening and genetic counseling among saudis and its association with sociodemographic factors: A national study. *J Multidiscip Health* [Internet]. 2021 [cited 2024 May 25];14:389–99. Available from: <https://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=djmd20>